



**Peran Aktif Guru Geografi Menanamkan Kesadaran Cinta Lingkungan Pada Siswa Tingkat SMA di Kota Ternate**

**Jainudin Hasim<sup>1</sup>, Yuni Andriyani Safitri<sup>2</sup>, Fitriana Ibrahim<sup>3</sup> Asnita Ode Samili<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Khairun Ternate

Email: [jainudinhasim433@yahoo.com](mailto:jainudinhasim433@yahoo.com)<sup>1</sup> [Andreayunisha26@gmail.com](mailto:Andreayunisha26@gmail.com)<sup>2</sup>  
[fitrianaibrahim@gmail.com](mailto:fitrianaibrahim@gmail.com)<sup>3</sup> [asnita.odesamili@yahoo.com](mailto:asnita.odesamili@yahoo.com)<sup>4</sup>

---

**Info Artikel**

Sejarah Artikel:

Diterima: 16 Februari 2022

Direvisi: 28 Februari 2022

Dipublikasikan: Maret 2022

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.6370971

**Abstract:**

*This research is a qualitative descriptive study that uses secondary data as the main data. Data were collected through literature studies from the results of previous research in high schools throughout Ternate City. The population of this research is Geography teachers of high school in Ternate City. The population of Geography teachers is 20 Geography teachers. By using a total sampling technique. The sample of geography teachers is 20 teachers. The student population is 890 students. Instruments of data collection using questionnaires, interviews and documentation. The data that had been collected were analyzed using descriptive percentages. The results showed that the geography teachers in instilling awareness of students' love for the environment were in the good category. The teacher's role in fostering the character of students in Ternate City High School has done its role very well, namely by educating, guiding and directing students to always care about the school environment, every day on the sidelines of learning geography teachers provide education about environmental love through learning videos and its application in daily life by teaching students to dispose of garbage in its place and cleaning the school environment.*

**Keywords:** *Geography Teacher, Environmental Love, SMA in Ternate*

---

**PENDAHULUAN**

Guru merupakan personalia penting dalam pendidikan, selain itu Guru merupakan seorang yang hubungannya paling dekat dengan peserta didik. Sebagian besar interaksi yang terjadi di

sekolah, adalah interaksi guru dengan peserta didik. Baik melalui proses pembelajaran akademik kulikuler, ekstra kulikuler. Di sekolah guru merupakan figur yang diharapkan mampu mendidik anak yang berkarakter, berbudaya dan bermoral.

guru juga menjadi fokus utama untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. guru juga sebagai panutan peserta didik dan masyarakat, guru sebagai produser yang membuat dan menyusun skenario pembelajaran, karena guru sebagai pemegang estafet terakhir dalam pendidikan untuk menjadikan peserta didiknya menjadi seorang yang berintelektual dan berkarakter. Keberhasilan seorang guru dalam mendidik siswanya ditentukan apabila guru tersebut telah mewujudkan konsep Ki Hajar Dewantara. Konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara, yaitu, *Ing Ngarso Sung Tulodo* (di depan dapat memberi teladan), *Ing Madya Mangun Karso* (di tengah dapat memberi motivasi), dan *Tut Wuri Handayani* (di belakang dapat mengawasi)

Budaya mencintai lingkungan sejak dini dapat ditanamkan di lingkungan sekolah. peserta didik sejak dini diperkenalkan pada krisis lingkungan, seperti perubahan iklim dan pemanasan global. isu-isu lingkungan dapat diperkenalkan secara integral dalam berbagai mata pelajaran geografi disekolah. Hal ini berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional No. Kep. 07/MenLH/06/2005 dan No. 05/VI/KB/2005, tentang pembinaan dan pengembangan pendidikan lingkungan hidup. Dalam keputusan ini sangat ditekankan bahwa pendidikan lingkungan hidup dilakukan secara terintegrasi dengan mata pelajaran disekolah.

Di sekolah proses pembelajaran mengarah pada upaya pembentukan perilaku peserta didik yang peduli lingkungan melalui model pembelajaran yang aplikatif dan menyentuh kehidupan sehari-hari. Sementara itu, lingkungan sekolah dijadikan wahana pembiasaan perilaku peduli lingkungan sehari-hari. kedua aspek tersebut menuju pada satu tujuan yaitu internalisasi atau pembiasaan perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Ternyata masih

dijumpai dari beberapa peserta didik di SMA Kota Ternate yang belum memiliki karakter peduli lingkungan, misalnya terdapat peserta didik yang terlihat membuang sampah sembarangan, terdapat pula sebagian peserta didik yang tidak peduli terhadap sampah yang berserakan di tempat duduk, terdapat sebagian peserta didik yang tidak peduli terhadap lingkungan yang kotor dan rusak.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Pengumpulan data sekunder didasarkan studi literatur dari data-data hasil penelitian terdahulu yang meliputi peran guru serta menanamkan kesadaran cinta lingkungan pada tingkat SMA se-Kota Ternate. Data-data penelitian tersebut digunakan sebagai pendukung dalam melakukan analisis peran guru dalam menanamkan kesadaran cinta lingkungan sebagai bahan untuk pembelajaran geografi

Pengumpulan data-data terkait sebagai peran guru menanamkan cinta lingkungan di SMA se-Kota Ternate. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan peran guru geografi. Dengan demikian lokasi serta hasil penelitian terhadap menanamkan cinta lingkungan pada peserta didik di SMA se-Kota Ternate dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran geografi berbasis lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini meliputi gambaran umum wilayah penelitian. Dalam penelitian ini informasi yang diambil sebanyak 4 orang. Keseluruhan informasi yang dipilih adalah salah satu yang melaksanakan tentang geografi dalam menanamkan kesadaran lingkungan pada peserta didik di tingkat SMA Kota Ternate.

- a. Peran guru secara umum dalam membina karakter siswa peduli

lingkungan pada program bebas sampah di SMA N 2 Kota Ternate.

Bebas sampah adalah suatu kegiatan positif yang mana akan menghasilkan lingkungan yang bersih serta dapat mengurai kembali sampah di sekitar. Bebas sampah merupakan salah satu program unggulan yang diterapkan di SMA N 2 Kota Ternate yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar peduli terhadap lingkungan. Program bebas sampah telah lama diterapkan di SMA Kota N 2 Kota Ternate. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Asiyah Saleh S.Pd selaku Guru Geografi di SMA N 2 Kota Ternate sebagai berikut:

”Yang melatar belakangi adanya program bebas sampah yaitu suatu keputusan dari pihak sekolah, sesuai dengan namanya yaitu Muhtar Taha S.Pd yang mana merupakan wakasek kesiswaan sekolah SMA Negeri 2 Kota Ternate unggulan berbasis alam dan memanfaatkan alam sebagai media belajar siswa dalam membangun karakter peserta didik”.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh salah satu peserta didik SMA Negeri 2 Kota Ternate sebagai berikut: “Awal terbentuknya program bebas sampah ini dibentuk dari pihak sekolah dengan berbagai proses dan upaya diantaranya yaitu dengan menginginkan lingkungan yang bersih dan nyaman serta terbebas dari sampah yang bertujuan untuk mengurangi sampah-sampah di sekitar kita terutama sampah yang berasal dari plastik”

- b. Peran Guru secara umum dalam membina karakter siswa peduli lingkungan pada program bebas sampah di SMA N 3 Kota Ternate

Latar belakang terbentuknya program bebas sampah dan peran guru dalam membina karakter siswa peduli lingkungan dapat dilihat dari tingkat kebersihan sebelum adanya program bebas Sampah,

sebelum guru ikut dalam melaksanakan kegiatan ini, dilakukan oleh karyawan sekolah, tetapi kegiatan tersebut tidak optimal oleh karena itu sekolah mengajak guru dan peserta didik untuk ikut serta melaksanakan kegiatan bebas sampah dan kegiatan tersebut diberi nama Baksos Lingkungan atau kegiatan membersihkan sampah. Hal ini Sebagaimana diungkapkan oleh Sumarni Safar S.Pd sebagai Guru Geografi di SMA Negeri 3 sebagai berikut: ”Sesuai dengan pembinaan karakter peduli lingkungan ini Peserta Didik di tuntut untuk mampu mencapai tujuan lingkungan yang bersih dan terbebas dari sampah maka terbentuklah program bebas sampah. Karena Dengan adanya program bebas sampah ini Kami sangat mengharapkan agar Peserta Didik bisa belajar peduli terhadap lingkungan yang ada disekitarnya tidak hanya peduli pada lingkungan di sekolah saja, tetapi bisa diterapkan juga di luar lingkungan sekolah”

Hal ini sesuai dengan yang di katakan oleh salah seorang Peserta Didik SMA N 3 Kota Ternate bahwa:

“pada hari-hari tertentu apabila telah selesai melaksanakan apel pulang dan masih terdapat sampah yang berserakan pada halaman sekolah dan juga penumpukan sampah pada tempat sampah maka kami para peserta didik di suruh untuk membersihkan sampah tersebut setelah itu baru bisa pulang”

- c. Peran Guru secara umum dalam membina karakter siswa peduli lingkungan pada program bebas sampah di SMA AL-IRSYAT Kota Ternate

Peran guru yaitu sebagai panutan yang baik untuk peserta didiknya maka dari itu guru adalah seorang sosok yang patut untuk digugu dan ditiru. Peran guru dalam melaksanakan kegiatan peduli lingkungan sangat diperlukan bagi peserta didik karena guru sebagai informator dalam memberikan informasi-informasi pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta

selalu mengingatkan peserta didik untuk membuang sampah pada tempatnya. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh seorang guru IPS Geografi sekaligus Guru wali kelas XI di SMA Al-Irsyat Fahriani Saleh S.Pd sebagai berikut:

“peran seorang guru itu adalah sebagai keteladanan yang harus di ikuti oleh peserta didiknya apabila seorang guru tersebut memberi contoh yang baik bagi peserta didiknya maka peserta didiknya juga akan senang untuk bisa melakukan apa yang telah di lakukan oleh guru tersebut”

Hal yang sama juga di katakan oleh salah satu peserta didik SMA Al irsyat Kota Ternate bahwa “kami sering di tegur apabila sedang lalai dan membiarkan sampah di meja tetapi guru sering mengingatkan bahwa jangan membiarkan sampah di atas meja, itu tidak baik, dan harus perlu di perhatikan karena guru juga di saat berakhirnya pembelajaran selalu mengingatkan bahwa lingkungan itu penting”

- d. Peran Guru secara umum dalam membina karakter siswa peduli lingkungan pada program bebas sampah di SMA Alkhairat Kota Ternate.

Peran guru merupakan suatu hal yang sangat berguna bagi peserta didiknya karena gurunya yang menjadi pendorong utama dalam melakukan kesadaran lingkungan, Guru di tuntut untuk bisa membina dan menyadarkan peserta didiknya apabila melakukan suatu perilaku yang dapat membahayakan lingkungan, Suatu lingkungan yang kotor dan tidak rapi merupakan sesuatu yang tidak enak di lihat oleh mata. Hal yang serupa juga pernah di katakan oleh sala satu guru geografi yakni Kandri Kasim S.Pd di SMA Alkhairat Ternate yaitu sebagai berikut: “Peserta didik merupakan peserta yang masih belum sempurna memahami suatu ilmu dalam hal lingkungan, oleh karena itu mereka masih perlu di didik untuk di berikan

motifasi-motifasi dalam membangun karakter untuk selalu tanggap dan peduli terhadap lingkungan mereka, karena kadang-kadang masih ada hal-hal yang bisa membuat mereka itu lupa akan pentingnya lingkungan bagi kehidupan” Hal yang sama juga pernah dikatakan oleh peserta didik SMA Alkhairat Kota Ternate yaitu sebagai berikut: “setiap hari kami sering di beri peringatan baik setelah apel masuk dan setelah selesai jam pembelajaran selalu di beri arahan dan setelah guru memasuki kelas selalu melihat keadaan ruangan apakah perlengkapannya sudah lengkap dan kelasnya sudah di bersihkan atau belum, apabila masih kotor maka kami akan di berikan hukuman untuk membersihkannya”.

## PEMBAHASAN

Penelitian disini menggunakan analisis deskriptif kualitatif pemaparan dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut :

1. Peran guru dalam membina karakter siswa peduli lingkungan pada program bebas sampah di SMA Kota Ternate.

Peran guru dalam membina karakter siswa peduli lingkungan telah melakukan perannya dengan baik, yaitu dengan cara mendidik, membimbing dan mengarahkan siswa untuk selalu peduli terhadap lingkungan, setiap harinya disela-sela pembelajaran guru memberikan edukasi tentang lingkungan melalui video seperti dampak dari pencemaran lingkungan akibat membuang sampah sembarangan. guru mendidik peserta didik untuk peduli terhadap lingkungan dengan cara guru ikut serta dalam melaksanakan kegiatan peduli lingkungan di sekolah seperti guru ikut serta dalam kegiatan

kebersihan lingkungan yang dilakukan setiap sesudah sholat Zuhur selama tiga puluh menit di lingkungan SMA Kota Ternate, kegiatan tersebut merupakan kegiatan harian. guru juga ikut serta dalam menerapkan kegiatan bebas sampah yaitu meminimalisir sampah plastik di sekolah dengan cara guru tidak membawa bekal makanan dan minuman dari rumah menggunakan plastik atau berkemasan plastik tetapi membawa bekal makanan dengan wadah atau tempat yang bisa dicuci, kegiatan tersebut tidak hanya dilakukan oleh peserta didik saja tetapi guru juga menerapkan dengan tujuan meminimalisir sampah plastik. peran guru dalam membina karakter peduli lingkungan yaitu dengan cara guru membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk selalu membuang sampah pada tempatnya dan tidak membawa bekal makanan dari rumah berbungkus plastik dan ketika jam istirahat saat jajan di kantin peserta didik membawa piring atau gelas plastik masing-masing dari kelas, jika masih terdapat peserta didik yang membawa jajan atau bekal makanan berkemasan plastik dan membuangnya ke sembarang tempat, maka tugas guru yaitu membimbing dan mengarahkan peserta didik tersebut agar tidak melakukannya kembali, dengan cara memberi tau kepada peserta didik bahwa hal tersebut tidak baik dan dampaknya dapat di rasakan dikemudian hari.

Peran guru dalam membina karakter siswa peduli lingkungan telah melakukan beberapa perannya yaitu dengan cara mengajar, membimbing dan mengarahkan siswa untuk peduli terhadap lingkungan. hal tersebut sudah sesuai dengan teori tentang peran guru menurut Undang-Undang No. 14 Pasal 1 Tahun 2005 adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan.

Peran guru sebagai pendidik yaitu guru dalam sistem pembelajaran

menerapkan tentang pembelajaran peduli lingkungan dengan cara seperti, untuk kelas rendah guru instruksikan untuk mengambil dan mengumpulkan sampah plastik kemudian dihitung dan dimasukkan lagi ke tempat sampah bukan hanya peduli lingkungan saja tetapi juga ada pembelajarannya, seperti mengajarkan golongan sampah yang bisa didaur ulang, dan mengajarkan anak untuk membuat sampah yang bisa didaur ulang menjadi sesuatu yang indah seperti membuat bunga untuk hiasan dinding di kelas yang terbuat dari sampah bekas minuman. bukan program kelas saja tetapi merupakan program dari sekolah.

Peran guru sebagai motivator yaitu guru selalu memberi motivasi dan semangat kepada siswa dengan cara guru memberikan *reward* kepada siswa yang memiliki sikap peduli terhadap lingkungan, misalnya tanpa disuruh oleh guru siswa tersebut mengambil sampah dan membersihkan lingkungan sekolah. *Reward* yang diberikan bermacam-macam setiap kelas, ada yang diberikan bintang dan ditempel di nama siswa yang telah melakukan sikap peduli lingkungan, ada yang diberikan pujian dan motivasi karena sudah bersikap peduli terhadap lingkungan tanpa disuruh oleh Guru, dan ada juga yang diberikan hadiah berupa peralatan sekolah. Peran Guru tersebut bertujuan untuk memotivasi siswa agar selalu semangat dan tetap peduli terhadap lingkungan.

Peran guru sebagai teladan yaitu guru sebagai contoh yang baik bagi siswa karena pada dasarnya guru adalah sosok yang patut untuk digugu dan ditiru, dalam peduli lingkungan guru juga ikut serta dalam melaksanakan program bebas sampah seperti guru selalu menjaga lingkungan agar sekolah tetap bersih, rapi dan nyaman dengan cara membuang sampah pada tempatnya. Sebagaimana hal tersebut dianjurkan dalam agama Islam dan

terdapat dalam hadist “*kebersihan sebagian dari iman*” (HR. Al-Tarmidzi). Guru sebagai teladan memberi contoh kepada siswa dengan tujuan untuk meminimalisir sampah plastik yaitu dengan cara Guru tidak membawa bekal makanan dan minuman dari rumah berbungkus atau berkemasan plastik tetapi Guru membawa bekal makanan menggunakan wadah atau tempat yang bisa dicuci, Guru juga ikut serta dalam menggunakan piring dan gelas plastik saat jajan di kantin sekolah, bukan hanya siswa saja yang melakukan tetapi Guru sebagai faktor utama dalam memberi contoh yang baik agar bisa diterapkan oleh Peserta Didik.

Peran Guru sebagai evaluator yaitu Guru melakukan perannya dengan sesama Guru dan juga orang tua murid untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan program bebas sampah di SMA Kota Ternate dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan bebas sampah serta mengevaluasi kendala dan mencari solusi bersama untuk mencapai perencanaan kegiatan tersebut.

Peran Guru sebagai informator yaitu Guru memberikan informasi tentang peduli lingkungan kepada siswa dengan cara memberikan sistem belajar tambahan di kelas melalui video seperti dampak dari pencemaran lingkungan akibat membuang sampah sembarangan, dan juga Guru berperan sebagai informator memberikan informasi tentang pentingnya menanam pohon, hal tersebut dilakukan dalam memperingati momen-momen seperti hari bumi, hari air, hari pohon Sekolah Dasar Alam Mahira mengadakan kegiatan. Untuk memperingati hari pohon, sekolah melakukan kegiatan menanam pohon di lingkungan Sekolah SMA Negeri 3 Kota Ternate dan untuk memperingati hari bumi biasanya mengadakan kegiatan penanaman pohon pada lingkungan sekolah, kegiatan tersebut diterapkan untuk Peserta Didik SMA yang tingkat

atas dan untuk kelas rendah membersihkan lingkungan sekolah dan dikelompokkan ada yang membersihkan Mushola, membersihkan WC dan lain sebagainya.

Peserta Didik juga memiliki jadwal piket masing-masing kelas dan bertanggung jawab. Dengan diadakannya kegiatan tersebut secara tidak langsung Guru memberi informasi bahwa kegiatan menanam pohon di sekolah maka lingkungan sekolah akan sejuk dan tidak panas. Peran Guru sebagai fasilitator yaitu Guru menyediakan tempat sampah di setiap kelas agar Peserta Didik membuang sampah pada tempatnya dan Guru juga di setiap kelas Guru menyediakan piring dan gelas untuk setiap Peserta Didik digunakan ketika jam istirahat saat siswa jajan di kantin sekolah mereka membawa piring dan gelas plastik masing-masing dari kelas, hal tersebut bertujuan untuk meminimalisir sampah plastik. Peran Guru dalam membina karakter peserta didik peduli lingkungan pada program bebas sampah di SMA Kota Ternate sudah sesuai dengan teori peran Guru yaitu Guru sebagai pendidik, Guru sebagai evaluator dan Guru sebagai teladan. Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam sasaran kegiatan proses belajar mengajar (PBM) di sekolah, Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada Peserta Didik agar bisa menemukan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Peserta Didik membutuhkan membutuhkan bantuan Guru untuk mengatasi kesulitan pribadi, dalam hal ini kesulitan sosial dan interpersonal.

## **KESIMPULAN**

Guru SMA di Kota Ternate telah melakukan peran penting dalam membina karakter siswa peduli lingkungan pada program bebas sampah. Peran tersebut diantaranya

membimbing, mengarahkan, mengingatkan, dan memotivasi Peserta Didik. Melalui Pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan. Yang sudah menjadi budaya di SMA Kota Ternate yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa peduli lingkungan. Meminimalisir sampah plastik dengan menerapkan kebiasaan untuk tidak membawa bekal makanan atau jajanan berkemasan plastik dari rumah maupun di sekolah, serta melaksanakan kegiatan setengah jam sesudah sholat Zuhur siswa melakukan kebersihan lingkungan, hal tersebut dilakukan setiap hari di lingkungan sekolah, dan melaksanakan kegiatan peduli lingkungan ketika ada momen hari bumi, hari air, dan hari pohon. Agar Peserta Didik senantiasa ikut berpartisipasi dalam melestarikan lingkungan, meminimalisir kerusakan lingkungan, sebagai salah satu bentuk karakter peduli terhadap lingkungan. Nilai-nilai kesadaran lingkungan dalam Geografi ialah membentuk karakter siswa peduli lingkungan, yaitu menganjurkan siswa yang masih membawa bekal makanan atau jajanan berbungkus plastik dari rumah, dan masih terdapat siswa yang memesan makan siang dari luar sekolah berupa makanan berbungkus sterofom. untuk mencari strategi terbaik bagi Peserta Didik dengan membimbing dan mengarahkan serta memotivasi siswa untuk peduli terhadap lingkungan.

#### UCAPAN TERIMAH KASIH

Terima kasih kepada teman-teman yang telah turut berpartisipasi mengikuti kegiatan penelitian ini, terima kasih juga kepada para Kepala Sekolah SMA se-Kota Ternate dan para guru-guru yang telah membantu kita dalam melakukan penelitian ini.

#### DAFTAR RUJUKAN

Abdurahman. 1983. *Pengantar Hukum Lingkungan Indonesia*. Bandung: Alumni

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ali, Moh. 1993. *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategis*. Bandung: Angkasa Direktur Perbaikan Darurat Badan Nasional Penanggulangan Bencana (antaranews.com(12/17/2010).
- Barizi, A. 2009. *Menjadi Guru Unggul*. Jogja: Ar-Ruzz Media
- Budiyanto. 2003. *Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru Mata Pelajaran Geografi Lingkungan Hidup dan Pembangunan Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Dit PLP Ditjen Dikdasemen Depdiknas
- Djamarah, Syaiful B. 2005. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gamal, Yuliman. (2009). *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku Pro-lingkungan pada masyarakat perkotaan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Hasibuan, Malayu Sp. 2012 *Manajemen SDM*. Edisi Revisi, cetakan ke tiga belas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hambali, Lili. 2008. *Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan Melalui IPS*. Online <http://pendis.depag.go.id> (5/7/2009) Artikel
- Himagri. 2005. *Pendidikan Lingkungan Hidup: Bukan Pembebanan Baru Bagi Siswa*. Online <http://timpakul.hijaubiru.org>. (7/5/2009). Artikel
- Kusara, Yuane F. 2007. *Kontribusi Materi Ajar Geografi Dalam Penanaman Sikap Siswa Terhadap Kepedulian Lingkungan Hidup (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 24 Semarang Tahun Ajaran 2006/2007)*. Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial
- Lahmuddin. dkk 2008. *Peranan Guru Geografi Dalam Menciptakan Sekolah Berwawasan Lingkungan Dalam Upaya Meminimalisasi*

- Dampak Pemanasan Global.* Online <http://cuchuz.blogspot.com>. (1/28/2010) Makalah untuk Forum Pertemuan IGI
- Mangunjaya. 2009. *Banjir Dan Ironi Kesadaran Lingkungan.* Online <http://essaysfmangunjaya.blogspot.com> (4/21/2010). Artikel
- Mulyasa. Dkk 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Maleong. Lexy J. 2001 *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Neolaka, Amos. 2008. *Kesadaran Lingkungan.* Jakarta: Rineka Cipta
- Pullias.& Young. (1988). *Towards a better utilization of diagrams in research into the use of representative levels in chemical education.* In: J.K Gilbert & D. Treagust (Eds). *Multiple Representation in Chemical Education: Models and Modeling in Science Education.*
- Pramukti, S. 2007. *Kemampuan Guru Dalam Mengintegrasikan Pendidikan Kependudukan Lingkungan Hidup(PKLH) Dengan Mata Pelajaran SAINS Dan Pengetahuan Sosial Di SD Negeri Se-Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang Tahun 2006/2007.* Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial
- RoestiyahN. K. *Strategi belajar mengajar.* Jakarta : Rineka Cipta, 1998.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Soemarwoto, O. (1997). *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan.* Jakarta: Djambatan.
- Sunarko, 2007. *Petunjuk Praktis Pengolahan dan Budidaya Kelapa Sawit.* Jakarta. Agromedia Pustaka
- Sumaatmadja, Nursid. (1988). *Studi Geografi : Suatu pendekatan dan analisa keruangan,* Bandung : Alumni
- Suparlan. 2008. *Menjadi Guru Efektif.* Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana
- Wahyuningsih, Umami. 2006. *Pengaruh Pembelajaran Konsep Lingkungan Model PBI Terhadap Peningkatan Kesadaran Lingkungan Pada Siswa SMP Negeri 20 Semarang.* Skripsi: FMIPA